

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bahasa Jurnalistik

Bahasa adalah sarana dalam menyampaikan informasi kepada khalayak yang dapat diterima dan difungsikan oleh masyarakat luas. Jelas atau tidaknya informasi yang disebarluaskan kepada masyarakat sangat ditentukan oleh kebenaran bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa yang benar sesuai dengan ketentuan yang ada dapat menentukan kualitas pemahaman informasi yang diterima khalayak. Sebaliknya, bahasa yang tidak teratur saat menyampaikan informasi akan menyulitkan masyarakat untuk memahami informasi yang ingin disampaikan tersebut. Karena itu, dunia pers atau sering disebut dunia jurnalistik harus menggunakan bahasa yang baik, benar, sederhana, dan mudah dipahami oleh khalayak.¹

¹ Supriyono, *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm.51.

Secara (etimologis) bahasa jurnalistik merupakan alat komunikasi untuk mengutarakan pikiran dan perasaan suatu individu ke khalayak luas, sedangkan menurut istilah (terminologis) bahasa jurnalistik adalah gaya bahasa yang dipakai oleh wartawan dalam menulis berita.²

Yang mana sering juga disebut bahasa komunikasi massa (*language of mass communication*) yaitu bahasa yang sering digunakan dalam berkomunikasi melalui media massa, baik komunikasi dalam bentuk lisan di media elektronik seperti radio dan televisi maupun komunikasi dalam bentuk tertulis yaitu media cetak dan *online*.

Adapun pengertian bahasa jurnalistik menurut para ahli dan praktisi media:³

1. Rosihan Anwar, bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang dipakai oleh wartawan dalam menulis berita.

² Ahmad Qorib, *Pengantar Jurnalistik*, (Indonesia: Guepedia, 2019), hlm.173.

³ Teddy Khumaedi, *Jurnalistik Dasar Trik Menulis Artikel Opini Di Media Cetak&Online Bagi Mahasiswa dan Pelajar*, (Riau: Dotplud Publisher,2020), hlm.41-42.

2. Wojowasito, bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi massa yang biasanya tampak dalam buku harian atau majalah.
3. Yus Badudu, bahasa yang harus singkat, sederhana, padat, lugas, jelas, dan selalu menarik. Sifat-sifat ini harus terpenuhi karena surat kabar dibaca oleh masyarakat luas yang berbeda tingkat pendidikannya.
4. Kurniawan, bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik, seperti majalah, tabloid, surat kabar, bulletin, dan sebagainya.

B. Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh seorang jurnalis dalam menyajikan sebuah berita. Adapun ciri-ciri utama dalam penulisan bahasa jurnalistik yaitu, sederhana, singkat, jelas, padat, dan lugas. Lebih lengkap Sumadiria menjelaskan karakteristik bahasa jurnalistik sebagai berikut: ⁴

⁴ Haris Sumdiria, *Bahasa Jurnalistik*, hlm. 14-19.

1. Sederhana

Kesederhanaan berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca yang sangat heterogen, baik dari segi tingkat intelektual maupun karakteristik demografis dan psikografis. Kata dan kalimat yang rumit, yang hanya dipahami oleh segelintir orang, dianggap tabu dalam bahasa jurnalistik.

Sejalan dengan itu, Mondry menyatakan bahwa bahasa jurnalistik harus menggunakan kata-kata umum yang lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari agar pesan berita dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kesederhanaan bahasa tidak berarti merendahkan kualitas informasi, melainkan menyampaikan fakta secara efektif dan komunikatif.⁵

2. Singkat

Singkat berarti langsung ke pokok permasalahan, tidak bertele-tele dan tidak membuang-buang waktu

⁵ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 45.

berharga pembaca. Ruang yang tersedia di kolom media berita *online* sangat terbatas, sementara isinya luas dan beragam. Akibatnya, setiap pesan yang disampaikan tidak boleh bertentangan dengan filosofi, fungsi, dan karakteristik pers. Sumadiria menjelaskan bahwa lead yang baik dalam berita merupakan pembuka berita langsung pada pokok fakta dan ditulis secara ekonomis, dengan panjang 30-45 kata.⁶

Selain itu, menurut Muslimin, judul berita yang baik langsung mencerminkan inti berita, dan idealnya tidak lebih dari tujuh kata.⁷

3. Padat

Menurut Patmono SK, redaktur senior Sinar Harapan, dalam bukunya "Teknik Jurnalistik" padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis mengandung segudang informasi penting dan menarik bagi pembaca. Ini berarti

⁶ Haris Sumdiria, *Bahasa Jurnalistik*, hlm. 14-19.

⁷ Khoirul Muslimin, *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, Dan Editorial*, (Yogyakarta: UNISNU PRESS, 2019), hlm. 27-28.

terdapat perbedaan yang jelas antara kalimat pendek dan kalimat padat. Kalimat pendek belum tentu mengandung banyak informasi. Namun, kalimat padat, meskipun pendek, juga mengandung lebih banyak informasi.

Sementara menurut Soewandi, padat artinya bahwa tuturan yang diungkapkan oleh seseorang harus sarat isi. Bukan berarti dapat memuat segala hal melainkan segala sesuatu yang memang dibutuhkan.⁸

4. Lugas

Lugas berarti jelas, tidak ambigu, dan menghindari eufemisme atau penyederhanaan kata dan frasa yang dapat membingungkan pembaca, yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi dan salah tafsir. Kata-kata lugas selalu menekankan satu makna dan menghindari kemungkinan interpretasi alternatif atas makna kata tersebut.

Menurut Fikri, tubuh berita yang baik harus menyajikan fakta secara langsung, sederhana, dan tidak

⁸ Poniman, *Tuturan Metaforis Ragam Jurnalistik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.30.

berbelit-belit.⁹ Selain itu, menurut Hardjito, bahasa jurnalistik yang lugas harus menjaga objektivitas hingga akhir berita, termasuk pada bagian penutup, dengan menghindari penggunaan opini, doa, atau ajakan moral yang tidak berbasis fakta.¹⁰

5. Jelas

Jelas artinya maknanya mudah ditangkap, tidak tercampur atau kabur. Misalnya, hitam merupakan warna bening. Putih merupakan warna bening. Bila kedua warna ini disandingkan, akan tampak jelas perbedaan antara yang hitam dan yang putih. Tidak ada corak abu-abu pada kedua warna tersebut. Perbedaan antara hitam dan putih menimbulkan kesan kontras. Jelas di sini memiliki tiga makna: makna yang jelas, urutan kata atau struktur kalimat yang jelas sesuai dengan asas subjek-objek-predikat-kata keterangan (SPOK), dan sasaran atau maksud yang jelas.

⁹ Fikri, *Sejarah Media*, (Malang: Tim UB Press, 2018), hlm. 155.

¹⁰ Hardjito, *Penulis Naskah/ Skenario*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2024), hlm. 130.

6. Jernih

Jernih artinya bening, transparan, jujur, tulus, dan tidak menyembunyikan hal-hal negatif seperti prasangka atau fitnah. Sebagai perbandingan, kita hanya dapat menikmati keindahan ikan hias arwana atau oscar di akuarium yang airnya jernih dan bening. Dalam bahasa ulama Islam, jelas berarti memiliki sikap positif (husnudzon) dan, sedapat mungkin, hindari anggapan negatif (suudzon). Pers, atau lebih luas lagi, media massa, tidak diarahkan untuk membenci siapa pun. Pers ditakdirkan untuk menunjukkan dan mengingatkan masyarakat akan kejujuran, keadilan, kebenaran, dan kepentingan rakyat.

7. Menarik

Bahasa jurnalistik haruslah menarik. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca, merangsang selera baca, dan langsung

membangunkan mereka yang sedang tertidur¹¹. Bahasa jurnalistik berlandaskan asas: menarik, benar, dan baku. Bahasa ilmiah berpegang pada kaidah: hanya benar dan baku. Inilah sebabnya mengapa karya ilmiah seringkali menimbulkan rasa kantuk alih-alih membangkitkan antusiasme dan rasa ingin tahu untuk membaca lebih lanjut.

8. Demokratis

Salah satu ciri bahasa jurnalistik yang paling menonjol adalah demokrasinya. Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan antara penyampai dan penerima, sebagaimana ditemukan dalam tata bahasa Sunda dan Jawa. Bahasa jurnalistik menekankan aspek fungsional dan komunal, sehingga sepenuhnya menghilangkan pendekatan feodal yang terdapat dalam kalangan bangsawan dan keraton.

¹¹ Tomi Hendra dan Hafniati, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 135.

9. Populis

Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat yang terdapat dalam karya jurnalistik haruslah familiar di telinga, mata, dan pikiran pembaca, pendengar, atau pemirsa. Bahasa jurnalistik haruslah populer, artinya dapat diterima dan familiar bagi seluruh lapisan masyarakat.

10. Logis

Logis berarti segala sesuatu yang terdapat dalam kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik haruslah dapat diterima dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku. Akal sehat. Bahasa jurnalistik harus berterima dan mencerminkan akal sehat. Hukum logika berlaku di sini. Misalnya, apakah logis jika sebuah berita menyatakan 225 orang tewas dalam tanah longsor dan banjir bandang, tetapi belum ada yang melaporkannya hingga berita diterbitkan? Jawabannya tentu saja sangat tidak logis, karena bagaimana mungkin korban yang sudah meninggal dunia melaporkannya? Menurut

seorang jurnalis senior Kompas dalam bukunya yang mengkaji kalimat-kalimat jurnalistik, berbekal kemampuan menggunakan logika (silogisme), seorang jurnalis akan lebih cerdas dalam memahami suatu situasi, fakta, isu, atau pernyataan dari sebuah sumber berita.

11. Gramatikal

Gramatikal artinya setiap kata, istilah, atau kalimat yang terdapat dalam karya jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa yang baku.

12. Menghindari Tutar Kata

Hindari tutur kata atau kolokialisme.

Kolokialisme adalah kata-kata yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari dan informal. Contoh:

"Bilang," "Katain," "buat," "kiranya," "karenanya," "kelar," dan sebagainya.

13. Menghindari Kata dan Istilah Asing

Hindari kata dan istilah asing. Berita atau laporan yang banyak mengandung kata asing tidak hanya tidak

informatif dan tidak komunikatif, tetapi juga sangat membingungkan.

14. Pilihan Kata (Diksi) yang Tepat

Pilihan kata (diksi) yang tepat. Bahasa jurnalistik menekankan efektivitas. Setiap kalimat tidak hanya harus produktif, tetapi juga harus mematuhi prinsip-prinsip efektivitas. Ini berarti setiap kata yang dipilih tepat dan akurat, sejalan dengan pesan utama yang ingin disampaikan kepada khalayak.

15. Mengutamakan Kalimat Aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan disukai pembaca daripada kalimat pasif. Misalnya, “mahasiswa membaca buku di perpustakaan” lebih mudah dipahami daripada “buku dibaca mahasiswa di perpustakaan”.

16. Menghindari Kata atau Istilah Teknis

Hindari kata atau istilah teknis. Karena ditujukan untuk masyarakat umum, bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, dan mudah dibaca.

17. Tunduk Kepada Kaidah Etika

Patuhi prinsip-prinsip etika. Salah satu fungsi utama pers adalah mendidik. Sebagai lembaga pendidikan, pers wajib menggunakan dan mematuhi kaidah dan etika berbahasa yang baku.

C. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Islami

Berita *Islami* sama pentingnya dengan berita jenis-jenis lainnya. Karena itu, seorang jurnalis muslim harus mengikuti ketentuan jurnalistik sebagaimana mestinya, adapun karakteristik berita *Islami*:¹²

1. Berita yang disampaikan *up to date*, permasalahan atau kejadian yang disampaikan menjadi pembicaraan hangat (aktual). Jadi, bukan hanya asal berita tetapi harus sesuai dengan masanya.
2. Nyata (faktual), berita yang dibuat benar adanya, yakni berisi informasi tentang sebuah fakta bukan karangan

¹² Suf Kusman, *Jurnalisme Universal; Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Alqalam Dalam Al-Qur'an, Cet. I*, (Jakarta :Teraju, 2004), hlm.160-161.

semata. Baik berupa pendapat maupun kejadian di lapangan. Sebuah berita sesuai dengan keadaan sebenarnya (khususnya sesuai ajaran islam).

3. Penting, berita yang ditulis hendaknya menjadi kepentingan khalayak banyak, atau perlu diketahui oleh masyarakat luas. Terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.
4. Menarik, apa yang ditulis menarik perhatian pembaca. Berita yang disampaikan selain berisi sebuah fakta, juga memiliki sifat menghibur, serta mampu menyetuh perasaan pembaca khususnya umat islam.

Berita *Islami* adalah berita umum yang dikemas dalam perspektif Islam. Tujuan dari berita *Islami* adalah untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada umat muslim. Pristiwa atau informasi yang disebarluaskan diarahkan untuk mengiatkan pembaca akan Allah SWT dan ajarannya. Adapun, nama media massa atau pers, tidak mesti harus menggunakan nomenklatur Islam, boleh menggunakan nama selain nama-nama Islam, dengan tetap mengedepankan

prinsip ajaran Islam dalam proses jurnalismenya. Nilai-nilai Islam yang harus melekat, antara lain: Komitmen dan Konsisten (*al Istiqomah*). Kejujuran (*as Shiddiq*) meliputi Jujur atas Sumber Berita Jujur atas Isi Berita. Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Moderat (*Wasathiyah*). Menolong dan Sisi Kemanusiaan (*Ta'awun*).¹³

D. Berita

Berita merupakan semua laporan yang berkaitan dengan peristiwa, gagasan, kejadian, fakta yang menarik perhatian khalayak untuk disebarluaskan dalam sebuah media massa agar dapat diketahui atau menjadi kesadaran umum. Semi menjelaskan bahwa berita adalah fakta yang disampaikan kepada khalayak ramai melalui media massa. Namun, perlu diketahui tidak semua fakta masuk dalam kriteria jenis berita, dikarenakan berita merupakan laporan tercepat mengenai suatu kejadian atau ide baru yang benar, penting bagi khalayak, menarik, disebarkan melalui media

¹³ Musyafa, "Jurnalistik Dakwah: Relevansi Nilai-Nilai Islam dalam Jurnalisme di Era Post-Truth," *Interaksi Peradaban: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3. No. 2 (2022), hlm. 174.

massa seperti surat kabar, televise, radio, meupun media *online* internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fakta yang tidak memenuhi kelayakan tersebut tidak masuk kedalam jenis berita.¹⁴

1. Fungsi Berita

Berita berfungsi selaku mata yang mengawasi lingkungan, memberitahukan kepada masyarakat mengenai kejadian-kejadian dan orang-orang. Namun, berita juga membawakan fungsi-fungsi lain, disengaja atau tidak, yaitu memberikan semacam forum bagi *handling of news*, seperti "Surat kepada Redaksi", *kolumnis*, wawancara dengan orang-orang terkemuka atau orang-orang yang kontroversial.

Selain itu, berita juga berfungsi selaku *teachers*. Artinya, penerusan nilai-nilai, tradisi-tradisi dan keyakinan-keyakinan dari berbagai kelompok di dalam masyarakat. Berita-berita media tentunya juga dapat menyediakan hiburan. Dengan demikian, suatu informasi

¹⁴ Bagus Sasmito Edi Wahono, *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita Layak Baca)*, (Indonesia: Guepedia.Com, 2020), hlm.10.

sering tidak hanya berfungsi informatif, tetapi sekaligus juga dapat merangsang timbulnya diskusi-diskusi (*forums*), penerusan nilai-nilai (*teachers*) dan kadang-kadang juga memberikan penghiburan (*entertainment*). Sebaliknya, dalam menghibur juga bisa disisipkan fungsi-fungsi *surveillance*, *correlation* dan *transmission*.¹⁵

Dalam dunia jurnalistik, berita hadir dalam berbagai jenis dan karakteristik sesuai dengan tujuan serta nilai yang dibawanya. Salah satu bentuknya adalah berita *Islami* yang menekankan pada nilai-nilai kebenaran, etika, serta ajaran islam. Aapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Berita *Islami*

Berita *Islami* atau lebih dikenal dengan jurnalistik *Islami* adalah sesuatu proses seorang jurnalis dalam meliput, mengelolah dan menyampaikan berbagai peristiwa dengan memuat nilai-nilai kebenaran dan sesuai yang diajarkan dalam agama

¹⁵ Muhammad Hussyen Umar, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasido, 2000), hlm.11.

Islam, dengan tujuan menyebarluaskan amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran (3):104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"¹⁶

Dua tokoh mendefinisikan jurnalistik *Islami* yaitu:¹⁷

- 1) A Muis, berita *Islami* atau jurnalistik islam adalah menyebarluaskan informasi kepada pembaca atau pendengar tentang perintah dan larangan Allah SWT.
- 2) Dedy Jamaludin Malik, berita *Islami* adalah proses meliput, mengelolah, dan menyampaikan berbagai

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI, 1984), hlm.93.

¹⁷ Ahmad Madani, *10 Dakwah Dan Jurnalistik Islam (Perspektif Dakwah Islamiyah)*, (Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah, 5.1, 1996), hlm.13.

kejadian yang menyangkut umat islam serta ajaran islam kepada khalayak. Jurnalistik islam merupakan proses pemberitaan mengenai berbagai hal berkaitan dengan nilai-nilai islam.

E. Media Massa

Media massa sering diartikan sebagai sarana atau media komunikasi untuk mempublikasikan atau menyebarluaskan berita kepada khalayak atau masyarakat. Media massa dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis di antaranya media cetak, media elektronik dan media *online*. Menurut Heinich media adalah alat penghubung komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang mana secara harfiah disebut “perantara” yaitu perantara yang diterima oleh penerima pesan (*a receiver*) dari sumber yang mengirim pesan (*a source*). Heinich meberikan contoh media ini seperti televisi,

bahan tercetak, computer, diagram, film, dan instruktur.¹⁸

Dengan demikian, media massa adalah alat atau perantara yang dipakai oleh massa (khalayak) dalam berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Media massa berkaitan erat dengan ilmu komunikasi karena biasanya massa dihubungkan dengan sekelompok orang dalam jumlah yang banyak atau disebut juga dengan khalayak (*audience*). Sebuah media dapat disebut media massa apabila memiliki karakteristik tertentu, karakteristik media massa diantaranya: ¹⁹

1. Mampu menciptakan keserempakan.
2. Komunikasi massa berlangsung satu arah.
3. Komunikasi massa menggunakan peralatan teknis.
4. Komunikasi massa mampu bersifat heterogen.
5. Pesan yang disampaikan bersifat umum (untuk orang dalam jumlah banyak).

¹⁸Rudi Susilanaan dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*,(Bandung: Granmedia, 2021), hlm.10.

¹⁹ Deddy Mulyana, dkk, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta:Pernada Media Group, 2011), hlm.238.

6. Komunikator bertindak membawa nama lembaga dan pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak hasil kerja sama.
7. Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper (penjaga akses)

Media massa dapat digunakan pada saat melakukan komunikasi jika komunikan berjumlah banyak dan memiliki akses yang jauh. Media massa juga merupakan alat yang efektif untuk melakukan komunikasi massa karena mampu mengubah pendapat, sikap, dan perilaku komunikannya. Melalui media massa, proses komunikasi dalam bentuk apapun termasuk komunikasi politik yang dilakukan lebih cepat dan mudah.²⁰

1. Media Online

Saat ini perkembangan teknologi dan penyebaran informasi seperti saat ini, kita semua tentu sering sekali mendengar kata media *online*. Dengan hadirnya kecanggihan *gadget* serta berbagai aplikasi didalamnya,

²⁰ Thomas Tokan Pureklolon, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: Grenmedia Pustaka Utama, 2016), hlm.158.

membuat manusia tidak lagi hanya berkomunikasi dengan cara seperti telepon dan sms yang hanya menggunakan pulsa, melainkan mereka telah beralih memanfaatkan berbagai macam aplikasi komunikasi yang pemakaiannya perlu adanya layanan internet atau sering disebut dengan media *online*.

Media *online* secara umum diartikan sebagai segala jenis atau format media yang hanya bias diakses menggunakan internet berisikan teks, suara, foto, dan video. Media *online* juga diartikan sebagai sarana komunikasi dengan cara *online*. Media *online* pun memiliki berbagai jenis seperti: email, mailing list, website, blog, whatsapp. Sementara itu, pengertian media *online* secara khusus yaitu berkaitan dengan pengertian media didalam pembahasan komunikasi massa. Pengertian media *online* secara khusus sering juga disebut dengan media yang menyajikan karya-karya bernilai

jurnalistik (artikel, berita, dan feature) yang disebarluaskan secara *online*.²¹

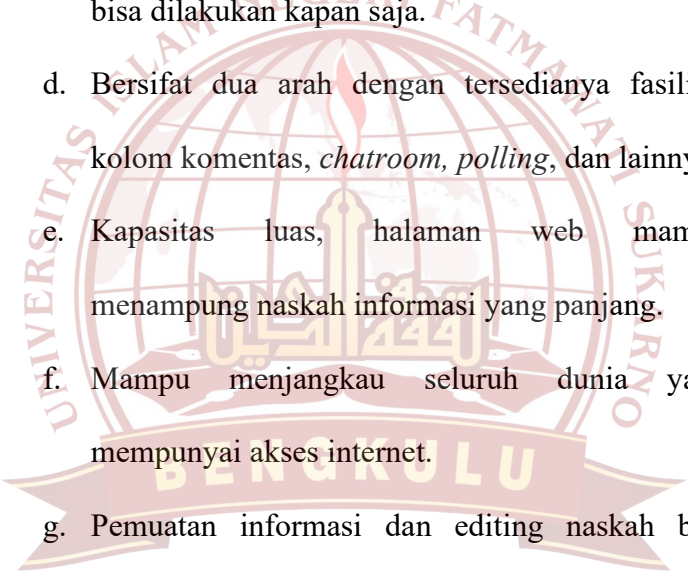
Media *online* memiliki jangkauan interaksi yang luas, perputaran informasi yang diberikan begitu cepat. Selain itu, media *online* juga sangat mudah dan praktis diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal inilah yang menjadi alasan mengapa media *online* sangat digemari masyarakat. Pada faktanya pengguna media *online* saat ini semakin hari semakin meningkat, itu menjadi indikator bahwasannya masa depan yang lebih cerah sangat diminati banyak orang. Meskipun terdapat banyak keunggulan tidak dapat dipungkiri bahwa media *online* juga memiliki kekurangan.

2. Karakteristik Media Online

Karakteristik media *online* menurut Irma antara lain:²²

²¹ Jumrah Jamil, *Jurnalistik*, (Sumatra Barat: Cv Azka Pustaka, 2023), hlm.69.

²² Ade Irma, dkk, *Post Modern Dalam Pemikiran Anak Muda*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm.4.

- 
- a. Aktual, berisi info yang nyata sesuai dengan keadaan saat kejadian berlangsung.
 - b. Cepat, begitu informasi dipublikasikan langsung bisa diakses semua orang.
 - c. Update, pembaruan informasi yang cepat dan bisa dilakukan kapan saja.
 - d. Bersifat dua arah dengan tersedianya fasilitas kolom komentar, *chatroom*, *polling*, dan lainnya.
 - e. Kapasitas luas, halaman web mampu menampung naskah informasi yang panjang.
 - f. Mampu menjangkau seluruh dunia yang mempunyai akses internet.
 - g. Pemuatan informasi dan editing naskah bisa kapan dan dimana saja berada.
 - h. Jadwal terbit informasi bisa setiap saat.
 - i. Terhubung dengan sumber yang lain asal berkaitan dengan informasi yang disediakan.
 - j. Informasi yang disampaikan di media *online* terdokumentasi dan terarsip dengan baik.

F. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis *Rubrik* berita *Islami* di situs *Kabarsyiar.com*. Fokus utama penelitian ini adalah penggunaan bahasa jurnalistik dalam menyajikan berita *Islami* yang dimuat di kolom tersebut. Penelitian ini menggunakan teori karakteristik bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Haris Sumadiria. Dari 17 karakteristik tersebut, penulis hanya memilih lima karakteristik yaitu: sederhana, singkat, padat, lugas dan jelas, sebagai fokus analisis, hal ini untuk mempertahankan cakupan penelitian yang terfokus dan mendalam. Pemilihan kelima karakteristik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelimanya merupakan elemen inti dalam menyampaikan pesan jurnalistik secara efektif.²³ Terutama dalam konteks berita *Islami* yang memuat nilai-nilai dakwah dan informasi keagamaan.

Untuk lebih memahami penelitian ini, penulis menyajikan kerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini:

²³ Azwar, *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.129.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diawali dengan landasan teori bahasa jurnalistik yang menjadi dasar analisis. Dari teori tersebut kemudian diturunkan karakteristik utama bahasa jurnalistik yaitu: sederhana, singkat, padat, lugas dan jelas. Selanjutnya penelitian ini mengkaji bagaimana bahasa jurnalistik tersebut digunakan dalam berita *Islami*.